PENDIDIKAN AGAMA UNTUKANAK KITA

NURUL YAQIN, M.S.I

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِ اللهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. أَمَّا بَعْدُ فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ، اِتَّقُوا اللهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ. قَالَ اللهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ: وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ، فَلْيَتَّقُوا اللهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا.

Ma'asyiral Muslimin, jama'ah shalat Jum'at rahimakumullah.

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SwT yang telah melimpahkan karunia dan hidayah-Nya kepada kita. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Rasulullah saw, para keluarga, shahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Marilah kita meningkatkan takwa kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala.* Ketakwaan kita kepada Allah akan menyelamatkan diri kita dan keluarga dari siksa neraka.

Kaum Muslimin yang berbahagia.

Setiap awal tahun ajaran baru, Para orangtua sering disibukkan untuk mencari sekolah bagi putra dan putrinya. Sekolah yang bermutu yaitu sekolah yang mendidik dan mengajarkan tidak saja keterampilan hidup tetapi yang tak kalah pentingnya yaitu mendidik dan mengajarkan ilmu agama Islam yang berkualitas.

Hanya dengan ilmu agama yang benar, putra dan putri kita akan menjadi anak yang shalih dan shalihah yang berbakti kepada kedua orangtua. Jangan sampai putra putri kita memilih sekolah yang tidak mengajarkan agama Islam atau bahkan diajarkan agama yang berbeda dengan akidahnya.

Orangtua harus hati-hati, jangan hanya memikirkan masa depan duniawiyah semata tetapi melupakan kewajiban yang hakiki yaitu mendidik putra putri kita dengan akidah Islam. Rasulullah telah mengingatkan kepada umatnya yang bertakwa sesuai dengan akidah Islam:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ. (رواه البخاري)

"Setiap anak dilahirkan dalam keadaaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menyebabkan anak tersebut menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi." (Al-Bukhari)

Usaha untuk menjaga fitrah ini dimulai dengan memberikan nama yang baik bagi putra putri kita. Nama yang baik dapat memberikan semangat bagi anak untuk menggapai kemuliaan hidup dan sebagai wujud harapan sekaligus doa dari orang tua kepada mereka dalam mengarungi kehidupan. Tugas kedua bagi orangtua adalah mendidik anak-anak dengan penuh kasih sayang dan keteladanan serta membiasakan untuk melaksanakan shalat berjamaah sejak usia dini. Ketika anak sudah mencapai usia 7 tahun, kita wajib mengawasi mereka. Bahkan memeringatkan mereka untuk senantiasa menjaga shalat lima waktu. Rasulullah saw bersabda:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ. (رواه أبو داود)

"Perintahkanlah anak-anakmu untuk shalat ketika berusia tujuh tahun, dan pukullah jika enggan melakukannya bila telah berusia sepuluh tahun, serta pisahkanlah tempat tidur di antara mereka." (Abu Daud).

Kewajiban kita sebagai orangtua untuk memerintahkan anak-anak untuk mengerjakan shalat sudah barang tentu wajib bagi kita untuk mengajari kaifiyah shalat dengan segala rukun dan syaratnya serta hikmah yang terkandung di dalam shalat untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah anak mencapai usia baligh, tugas ketiga bagi orangtua yaitu memberikan pendidikan yang berkualitas agar anak dapat memiliki keterampilan hidup dan ilmu pengetahuan serta dapat mengembangkan ilmu agama yang memadai. Allah SwT berfirman:

"...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Al-Mujadilah: 11)

Tugas keempat bagi orang tua

yang tentunya semakin berat yaitu senantiasa menjaga kedekatan emosional dengan putra putrinya, memberikan dorongan dan semangat untuk menghadapi kehidupan dengan segala problematikanya dan membimbing serta mengawasi mereka untuk membangun pergaulan yang sehat dan terhindar dari pengaruh teman yang buruk lagi menyesatkan.

Mengingat dewasa ini, angka kriminalitas di kalangan remaja sangat memprihatinkan dan sering menjadi headline media massa baik cetak maupun elektronik. Maka bimbingan dan pengawasan ini menjadi usaha preventif agar putra putri kita dapat tumbuh dan berkembang dengan berpegang teguh kepada nilai-nilai yang Islami. Tanggung jawab orangtua sebagai pemimpin keluarganya ini telah diingatkan oleh Rasulullah Muhammad saw,

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ.

(متفق عليه)

"Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan diminta pertanggungjawaban tentang kepemimpinannya." (Muttafaqun 'alaih).

Ma'asyiral Muslimin, Jama'ah shalat Jum'at rahimakumullah.

Segala upaya yang telah kita lakukan dalam hal *tarbiyyatul aulad* sangat dihargai oleh Allah SwT bahkan sebagai kebaikan yang abadi di dunia dan di akhirat. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُوْلَهُ. (رواه مسلم)

"Apabila manusia telah meninggal dunia, maka terputuslah amal perbuatannya kecuali tiga perkara: shadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat, atau anak shalih yang mendoakan kedua orang-tuanya." (Muslim)

Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan seorang anak dengan kebaikan dan ketaatannya, memiliki manfaat dan pengaruh yang besar bagi para orangtua, baik ketika masih hidup maupun sesudah meninggal dunia. Ketika orangtua masih hidup, sang anak akan menjadi kebanggaan dan *qurrata a'yun* (penyejuk hati). Dan ketika orangtua sudah meninggal dunia, maka anak-anak yang shalih senantiasa akan mendoakan, dapat melangsungkan amalan baik yang pernah dilakukan oleh orangtua.

Sidang Jum'at yang berbahagia.

Agama Islam sangat memerhatikan pendidikan. Persoalan pendidikan bukan saja menjadi tanggung jawab pribadi tetapi juga menjadi tanggungjawab masyarakat dan negara. Bangsa mana pun di dunia ini yang semula sebagai bangsa yang miskin dan terbelakang akan menjadi bangsa yang maju dan berperadaban tinggi setelah mereka memiliki komitmen yang kuat untuk memerbaiki kualitas pendidikan bagi generasi muda.

Akhir kata, marilah kita laksanakan tanggung jawab sebagai orangtua untuk menjaga fitrah anak-anak kita dengan memerhatikan kualitas pendidikan keluarga yang penuh dengan kasih sayang dan bimbingan mereka untuk memilih lembaga pendidikan yang dapat mengembangkan fitrah tersebut. Semoga Allah senantiasa memberikan hidayah-Nya dan kekuatan kepada kita baik materiil maupun spirituil sehingga kita dapat melaksanakan amanah-amanah yang kita terima dan dapat menuntaskan pendidikan putra putri kita yang nantinya berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara. Amin.•

أَقُوْلُ قَوْلِي هٰذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيْمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ فَاسْتَغْفِرُوْهُ، إِنَّهُ هُوَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ.

Doa Penutup

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ . وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِيْنَ .

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، اَلْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ سَمِيْعٌ قَرِيْبٌ مُجِيْبُ الدَّعَوَاتِ فَيَا قَاضِيَ الْحَاجَاتِ.

رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِيْنَا أَوْ أَخْطَأْنَا، رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِنَا، رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ، وَاعْفُ عَنَّا وَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا، أَنْتَ مَوْلَانَا فَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِيْنَ .

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِيْنَ إِمَامًا.

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنَ الصَّالِحِيْنَ وَاجْعَلْنَا مُسْلِمَيْنِ لَكَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِنَا أُمَّةً مُسْلِمَةً لَكَ ، وَأَرِنَا مَنَاسِكَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيْمُ.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

وَصَلَّى اللهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ، وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ .

Penulis adalah Guru PAI SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta